

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan hanyalah oleh perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar dapat individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.<sup>1</sup>

Menurut Moh. Surya mengungkapkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam

---

<sup>1</sup> Natawidjaja, Rochman, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, ( Jakarta: Depdikbud, 1987 ), 31.

mencapai tingkat pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahannya diri dan perwujudannya diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Pryitno mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Dengan membandingkan beberapa definisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya,

---

<sup>2</sup> Moh,Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan ( Teori & Praktek )*, ( Yogyakarta: Kota Kembang, 1988 ), 12.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008 ),2.

menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri sendiri.

Pemberian bantuan yang dimaksudkan diatas dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara serta dengan menggunakan berbagai saluran dan bahan yang ada. Salah satu bahan yang bisa dipakai, misalnya bahan, mereka diberikan kesempatan untuk membaca dan menelaah sebuah buku tentang sopan-santun, tata tertib, disiplin, cara belajar yang efektif, dan sebagainya.

Cara atau saluran yang amat penting untuk memberikan bantuan pada seseorang siswa melalui yang disebut dengan interaksi adalah hubungan dengan orang lain, baik hubungan itu bersifat resmi maupun tidak resmi, secara tatap muka maupun jarak jauh dalam suasana perseorangan ( pribadi ) maupun kelompok. Hubungan dengan orang-orang lain ini sangat penting dan perlu terutama sekali apabila masalah yang dihadapi siswa ( si terbimbing ) mengandung aspek hubungan seperti itu.

Cara-cara atau saluran lain yang bisa dilalui dalam memberikan bimbingan ialah dengan memberikan nasihat, mengemukakan gagasan, ide-ide atau buah pikiran, menyediakan alat, dan mengembangkan suasana asuhan. Pemberian dalam suasana bimbingan sifatnya langsung memberikan arah atau jawaban terhadap pemecahan masalah yang dihadapi dan menunjukkan apa-apa yang hendaknya dilakukan oleh siswa yang dibimbing.

## 2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan ( *counseling is the heart of guidance program* ) dan Ruth Strang ( 1958 ) menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*. Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.

Selanjutnya, Rochman Natawidjaja ( 1987:32 ) mendefinisikan bahwa konselling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbale balik antara dua orang individu, dimana yang seseorang ( yaitu konselor ) berusaha membantu yang lain ( yaitu konselli ) untuk mencapai tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masal-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut, Prayitno ( 1983: 38 ) mengemukakan konselling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Dengan membandingkan ketiga pengertian tentang konseling seperti yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata

atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Ditinjau dari segi yang lain, konseling dapat dianggap sebagai usaha yang unik. Keunikan terutama mengandung makna bahwa konselor tidak boleh menyamartakan konseli yang satu dengan yang lain. Perlu diperhatikan bahwa setiap individu adalah unik.

Bila ditinjau lebih mendalam, hubungan konseling merupakan pertemuan yang paling akrab antara dua orang manusia, yaitu konseli dan konselor. Jika keakraban ini memang terbina, kedua orang itu akan membuka diri masing-masing, saling membuka topeng, sehingga akan terbukalah kemanusiaan masing-masing. Suasana pertemuan seperti ini akan merupakan hubungan antara dua orang manusia dengan kemungkinannya yang baik serta berbagai keadaan dan kemungkinan akan kekurangannya.

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, kiranya usaha konselng tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh tenaga yang terlatih untuk itu. Untuk menjadi konselor yang baik diperlukan keahlian dalam konseling. Keahlian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pandangan yang hendaknya disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha konseling.

Perlu sekali lagi ditekankan disini bahwa dalam usaha konseling unsure norma tidak boleh diabaikan, melainkan harus mewarnai keseluruhan isi dan

proses hubungan konseling itu. Meskipun tujuan konseling pada dasarnya adalah membahagiakan konseli, namun norma-norma yang berlaku tidak boleh dikorbankan, konseli yang mengalami proses konseli itu hendaknya mampu meraih kebahagiaan itu dalam kaitannya dengan norms-norma yang ada.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik. Menurut Prayitno ( 1997:26 ), istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuratif atau fungsi terapeuti“ dengan arti “pengobatan atau penyembuhan“ yang berorientasi

bahwa peserta didik yang dibimbing itu ( klien atau koneli) adalah orang yang “tidak baik“ atau “rusak“. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau beramsumsi bahwa peserta didik atau klien ( konseli ) adalah orang yang “sakit“ atau “ tidak baik” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan.<sup>4</sup>

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

#### **4. Sasaran Bimbingan dan Konseling**

Secara umum sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setia individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>4</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997 ), 26

Secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan mencakup tahapan-tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan:

- a. pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri.
- b. pengenalan lingkungan.
- c. pengambilan keputusan.
- d. pengarahan diri.
- e. perwujudan diri.

#### **5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai 12 layanan, antara lain:

- a. Pelayanan Orientasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik ( konseli ) memahami lingkungan ( seperti sekolah ) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru itu.
- b. Pelayanan Informasi, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik ( konseli ) menerima dan memahami berbagai informasi ( seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan ) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik ( konseli ).
- c. Pelayanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik ( konseli ) memperoleh da



penyaluran yang tepat ( misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, atau jurusan / program studi, program pelatihan, magang, kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.

- d. Pelayanan Pembelajaran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik ( konseli ) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Pelayanan Konseling Perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik ( konseli ) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka ( secara perorangan ) dengan guru pembimbing ( konselor ) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
- f. Pelayanan Bimbingan Kelompok, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu ( terutama dari guru pembimbing / konselor ) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan ( topik ) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar,

dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

- g. Pelayanan Konseling Kelompok, yaitu pelayanan bimbingan dan konselling yang memungkinkan peserta didik ( konseli ) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
- h. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling, yaitu kegiatan pendukung yang bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik ( konseli ), keterangan tentang lingkungan .peserta didik dan ” lingkungan yang lebih luas ”. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.
- i. Penyelenggaraan Himpunan Data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik ( konseli ). Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.
- j. Konferensi Kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik ( konsli ) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang

diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

- k. Kunjungan Rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan peserta didik ( konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.
- l. Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (konseli) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lain. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut ( terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu diteliti ).<sup>5</sup>

## **B. Layanan Bimbingan Karier**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Karier**

Layanan bimbingan karir merupakan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008 ), 10-11.

kerja sehingga siswa pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan kerja.

Dengan diberikan bimbingan karir, siswa akan memperoleh bantuan tentang : (1) Pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya, (2) pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, (3) persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, (4) penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu, (5) pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan.<sup>6</sup>

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Karier**

Tujuan layanan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karier ke arah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga siswa dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karier dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depannya.

Dalam aspek pengembangan karier, bimbingan karir merupakan suatu alat dalam proses membantu siswa agar (1) mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita- citanya, (2) memahami nilai- nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja, (3) memahami identitas karier yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita- citanya, (4)

---

<sup>6</sup> Ulifa Rahmah, *Bimbingan karir Siswa*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hal.15

menemukan hambatan- hambatan dari diri sendiri dan lingkungan, (5) merencanakan dan menentukan karier masa depannya.<sup>7</sup>

### **3. Program Layanan Bimbingan Karier**

Program layanan bimbingan karier memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna bagi kehidupannya. Adapun program layanan bimbingan karier yaitu : (1) layanan orientasi dan informasi karier, (2) layanan penempatan dan penyaluran karier, (3) layanan pembelajaran pendidikan karier (profesi), (4) layanan konseling perorangan, (5) layanan bimbingan dan konseling kelompok.<sup>8</sup>

## **C. Pemahaman Karier**

### **1. Pengertian Pemahaman Karier.**

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup memadai mengenai pemahaman karier, maka terlebih dahulu akan diuraikan apa yang dimaksud dengan pemahaman karier.

Karier merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan,

---

<sup>7</sup> Ibid hal. 17

<sup>8</sup> Ulifa Rahmah, *Bimbingan karir Siswa*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hal.22

pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.<sup>9</sup>

Karier menurut Donald E Super, adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.<sup>10</sup>

Adapun menurut Kenneth B Hoyt dan Laramore, karier diartikan sebagai suatu keseluruhan dari pekerjaan atau jabatan yang ditekuninya sepanjang hidupnya.<sup>11</sup>

Menurut Irianto Pengertian karir adalah meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Elemen obyektif berkenaan dengan kebijakan kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang ditentukan organisasi, sedangkan elemen subyektif menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan obyektif (misalnya dengan mengubah pekerjaan/jabatan) atau memodifikasi persepsi subyektif tentang suatu situasi (misalnya dengan mengubah harapan).

Menurut Simamora berpendapat bahwa kata karir adalah dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, antara lain dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang

---

<sup>9</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Karier>

<sup>10</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) hal. 17

<sup>11</sup> Dewa Ketut Suukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000) hal 17

selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua.<sup>12</sup>

Sedangkan pemahaman karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha layanan bimbingan yang ditujukan baik secara individu maupun secara kelompok yang sedang berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya ataupun keahlian dalam lapangan kerja tertentu.

Setelah diperoleh berbagai pengertian karier maka dibawah ini akan dikemukakan tentang pengertian pemahaman karier.

- a) Menurut Donald E Super, pemahaman karier adalah pribadi untuk megembangkan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja.<sup>13</sup>
- b) Menurut Tolbert dalam bukunya *Counseling For Coper Development*, pemahan karier adalah suatu program yang di susun untuk menolong perkembangan anak agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membntuu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman karier meliputi pemilihan pekerjaan yangng sesuai kepribadian, minat, bakat,

---

<sup>12</sup> <http://tatangsupriadi.blogspot.com/2013/04/bk-karir-pengertian-karir-dan-bimbingan.html>

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 2000 ) 17

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah*, ( Denpasar: PT. Ghalia Indonesia, 1984 ), 69.

kemampuan, dan keterampilan seperti pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya sehingga arah kerja yang dipilih peserta didik sesuai dengan keadaan dirinya dan dapat meningkatkan kehidupan dan masa depannya.

## **2. Tujuan Pemahaman Karier**

Tujuan pemahaman karier di sekolah ialah membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam mempersiapkan diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat. Tujuan ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

### **1. Tujuan khusus pemahaman karier siswa di sekolah diantaranya:**

- a) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.
- b) Pemahaman ,karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja.
- c) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan pekerjaan dan persiapan meemasukinya.
- d) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dalam duni kerja.
- e) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaanya.

### **2. Tujuan umum pemahaman karier di sekolah diantaranya**



- a) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
- b) Siswa akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.
- c) Siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungan dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
- d) Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- e) Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga ia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.
- f) Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan bakatnya, memiliki sikap yang positif terhadap dunia kerja dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.

### **3. Pemilihan Pekerjaan.**

#### **a. Masalah Pemilihan Pekerjaan.**

Pemilihan pekerjaan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan hidup seseorang ( siswa ). Disini ada 3 pendapat tentang pemilihan pekerjaan

1) Menurut Hoppach, antara lain:

- Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau memenuhi kebutuhan.

- Pekerjaan yang dipilih baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- Kebutuhan yang timbul mungkin bisa terima secara intelektual yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
- Pemilihan pekerjaan lebih baik apabila seseorang mampu memperkirakan bagaiman sebaiknya jabatan yang akan datang akan memenuhi kebutuhannya.
- Informasi diri sendiri akan mempengaruhi pekerjaan, karena seseorang akan mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi dirinya.
- Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang.
- Pemilihan suatu pekerjaan selalu berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhan tersebut

2) Menurut Super, antara lain:

- Masa Kristalisasi ( Crstalization ), yaitu masa dimana individu mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.
- Masa Spesifikasi ( Specification ), yaitu masa dimana individu telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA / SMK, ia meneruskan pada jenjang pendidikan yang khusus yang sesuai dengan minat, bakatnya. Masa ini mengarah pada jalur pendidikan yang menjurus taraf keahlian jika individu memasuki program pendidikan ke program

akademik, misalnya fakultas hukum, ekonomi, kedokteran, teknik, informatika, dll.

- Masa Implementasi ( Implementation ), yaitu masa dimana individu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa sebelumnya, sesuai dengan bidang keahlian atau profesinya, misalnya setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, ia menjadi insinyur, dokter, dosen, mekanik, dll.
- Masa Stabilisasi ( Stabilization ), yaitu dimana individu menekuni bidang profesinya sampai benar-benar ahli dibidangnya dan mencapai prestasi, misalnya sebagai dekan fakultas, direktur perusahaan, pengawas mekanik, dll.
- Masa Konsolidasi ( Consolidation ), yaitu setelah mencapai karier individu mulai memikirkan kembali sesuatu yang telah dilakukan selama ini ( berhasil maupun gagal ) lebih dari itu, individu mulai mengintegrasikannya seluruh pengalamannya ke dalam aspek kepribadian agar ia dapat melangkah ke masa depan yang lebih baik.

3) Pemilihan pekerjaan yang berhubungan dengan bakat, nilai dan kemampuan diri seseorang ( individu ). Ginzberg dan kawan-kawan membagi tersebut kepada masa, yaitu:

- Masa pemilihan pekerjaan yang didasarkan atas bakat remaja, yaitu remaja memilih pekerjaan atas dasar apa yang dia sukai atau dibenci tentang macam kegiatan.

- Masa pemilihan pekerjaan berdasarkan kemampuan remaja, yaitu remaja mempertimbang kemampuan berdasarkan pandangan terhadap dirinya atau nilai yang dicapai disekolah. Ia mulai memilih pekerjaan yang cocok dengan pandangannya seperti memilih menjadi mekanik dan teknikal karena nilai-nilai dalam pendidikan yang tinggi.
- Masa pemilihan pekerjaan berdasarkan nilai remaja, yaitu pilihan pekerjaan harus berdasarkan bakat dan kemampuan saja tetapi berdasarkan tujuan dan nilai hidupnya. Ia mikirkan penghasilan dan penting baginya dan status sosial yang akan memberi kesempatan pekerjaan, serta keadaan lingkungan pekerjaan.
- Masa peralihan dalam memilih pekerjaan, yaitu keberhasilan dalam pekerjaan tidak saja tergantung pada kemampuan bakat dan nilai individu, akan tetapi tergantung pula kepada kenyataan tempat ia hidup dan lingkunganya.

#### **D. Masalah Pendidikan dan Pekerjaan.**

Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti dihadapkan dengan masalah pendidikan dan pekerjaan.

##### a) Masalah Pendidikan.

Permasalahan yang dibicarakan dalam pendidikan,, yaitu:

- Masalah yang berhubungan pemilihan macam-macam bidang study dan masuk padanya. Misalnya fakultas yang cocok untuk peserta didik serta membantunya untuk dapat masuk kesana

- Masalah penyesuaian diri dengan study, dalam hal ini berhubungan dengan prestasi dalam berbagai bidang study dan pemilihan bidang study yang cocok dengan bakat serta kemampuannya.
- masalah yang berhubungan dengan berhenti dari sekolah dan beralih ke lapangan pekerjaan. Masalah ini berhubungan dengan masalah pekerjaan.

b) Masalah pekerjaan.

Berhubung dengan keberhasilan seseorang persoalan yang dimulai dengan pemilihan macam fakultas, sekolah, yang tidak dapat dipisahkan dengan persoalan pendidikan. Persoalan yang dibicarakan dalam pekerjaan yaitu:

Masalah pemilihan macam pekerjaan atau jabatan dan penyiapan diri untuk ikut serta memasukinya.

Misalnya: dalam memasuki sekolah teknik menengah pada jurusan tertentu atau dalam memasuki salah satu fakultas yang menentukan macam pekerjaan yang akan dimasuki individu nanti, seperti fakultas kedokteran, teknik, pertanian, dll, sehingga ia dapat menyesuaikan kemampuannya dengan pekerjaan yang cocok, peserta didik dalam hal ini akan dibantu oleh guru bimbingan konseling

### **1. Jenis Pekerjaan.**

Untuk menghadapi timbulnya berbagai macam jenis pekerjaan dalam bukunya Agus Sutikno perlu mengetahui pembagian jenis-jenis

lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan Klasifikasi Jabatan Indonesia ( KJI ) yang disusun oleh Departemen Tenaga Kerja dan biro pusat statistik, yaitu:

- Lapangan kerja sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan serta perkebunan.
- Lapangan kerja sektor industri pengolahan.
- Lapangan kerja sektor perkembangan dan pengolahan logam.
- Lapangan kerja sektor pelistrikan, gas dan air.
- Lapangan kerja sektor bangunan dan jalan.
- Lapangan kerja sektor angkutan dan komunikasi.
- Lapangan kerja sektor perdagangan dan keuangan.
- Lapangan kerja sektor jasa.
- Lapangan kerja sektor pendidikan, kebudayaan, penerangan.
- Lapangan kerja sektor ketatausahaan.

Sedangkan pendapat Dewa Ketut Sukardi bahwa jenis-jenis pekerjaan terdiri dari bermacam-macam, sebagai berikut:

- Kontak bisnis ( hubungan usaha ) yang mencakup pemasaran dan penjualan serta perencanaan dan manajemen.
- Operasi bisnis yang meliputi komunikasi dan dokumentasi, transaksi, keuangan, penyimpanan dan pengiriman, operasi mesin kantor atau komputer

- Teknikal yang meliputi reparasi dan operasi kendaraan, kontruksi dan pemeliharaan, sumber-sumber alam dan operasi peralatan industri.
- Pelayanan sosial yang meliputi perawatan kesehatan umum, pendidikan dan berkaitan dengan pelayanan dan sosial dan pemerintah.
- Situasi khusus yang meliputi kemiliteran, olah raga profesional, pengurusan rumah tangga dan tenaga jasa.
- Seni yang meliputi seni terapan dan seni drama.
- Sain ( ilmu pengetahuan ) yang meliputi teknologi dan spesialis medis, teknologi terapan dan enggenering, ilmu pengetahuan alam dan matematika, ilmu-ilmu sosial.

#### **E. Efektifitas Layanan Bimbingan Karir Terhadap Pemahaman Karir.**

Bimbingan karir merupakan hal yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia, karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku bagi perkembangan karir.<sup>15</sup> Siswa yang berada pada fase remaja mulai mengenal karir atau pekerjaan yang di peroleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Tugas-tugas perkembangan bagi siswa di sekolah sebagai calon tenaga kerja adalah memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi-petensi yang

---

<sup>15</sup> Ulifa rahma, hlm 4

di miliknya. Potensi-potensi yang di maksud adalah pengetahuan, ketrampilan berpikir, kemampuan kerja, dan sikap terhadap pekerjaan. Akan tetapi kondisi di lapangan tidak sedikit siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di hadapkan pada situasi pilihan, yaitu antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau harus memasuki dunia kerja.

Persoalan pengambilan keputusan ini menjadi bagian penting dalam penentuan karir siswa, karena hal ini berkaitan dengan penentuan arah karir di masa yang akan datang. Sehingga siswa memerlukan bimbingan karir dari sekolah agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Bimbingan karir merupakan hal penting bagi siswa, berfungsi memberikan sumber-sumber informasi yang objektif dan akurat. Karena semakin lengkap dan akurat informasi yang di kumpulkan siswa tentang gambaran didi dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa di lakukan.

Agar tujuan bimbingan karir tercapai, maka harus di laksanakan secara professional oleh guru bimbingan konseling. Selain itu, agar pelaksanaan bimbingan karir bisa berjalan lancar dan efektif harus di dukung oleh program, pelaksanaan, evaluasi, metode, teknik pendekatan, sumber-sumber informasi karir, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan bimbingan karir.